

SURVEI LATAR BELAKANG WASIT SEPAKBOLA INDONESIA
(Studi pada Wasit C-1 Pengcab PSSI Sidoarjo Jawa Timur)

Dhanang Hangga Pradigda

Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, UNESA,
dhananghp086474246@yahoo.com

Drs.Arif Bulqini., M.Kes

Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, UNESA

Abstract

There are many important components in football which cannot be left, in order to make the competition running well. One of the important components is a referee. Referee is the leader of football. It means that a person who can make the competition be interested and fun is a referee. The problems of referee in every country are same, especially for Indonesian referee, they are: salary which is not always paid on time and safety for them when they have to lead a competition. While, the quality of the competition, especially football, it depends on the referee itself. If the prosperity and safety of the referee are ignored, it is not surprised, if the referee of the game cannot perform as well as a good referee for maximum standard.

This research aims to describe background of referee C-1 Sidoarjo Football Association of Indonesia. This background is about how the referees can get a license, their background of the study, their background of their jobs and their salaries. This research used descriptive qualitative research. The researcher got the data by directly interview with the referee of C-1 Sidoarjo Football Association of Indonesia. Then, the results of the data were listed and analyzed as well as possible.

The results from the interview of C-1 Sidoarjo Football Association of Indonesia are from fifteen referees of C-1 Sidoarjo Football Association of Indonesia, there are five referees are their background of studies is an academician degree holder and for the others are graduates from Senior High School or on a level with. Then, referees of C-1 Sidoarjo Football Association of Indonesia, they do not only work as a referee in C-1 Sidoarjo Football Association of Indonesia, but also in another job. The results were obtained from the interviews is referee is not a main job, except as a referee they also have another job. So that, they do not rely on their salaries as a referee.

Keywords : Referee of Football, Background, Sidoarjo Football Association of Indonesia

ABSTRAK

Dalam pertandingan sepakbola banyak melibatkan komponen penting yang tidak bisa ditinggalkan, agar pertandingan bisa terlaksana dengan baik. Salah satu komponen tersebut adalah wasit. Wasit adalah pengendali permainan sepak bola. Artinya wasit dalam memimpin sebuah pertandingan dapat mengendalikan permainan agar menarik dan lancar namun tetap sesuai dengan peraturan permainan dan peraturan pertandingan yang berlaku. Masalah wasit adalah masalah klasik dalam sepakbola, khususnya di Indonesia. Mulai dari gaji yang belum terbayarkan, hingga jaminan keamanan ketika memimpin pertandingan, kurang diperhatikan. Padahal kualitas dan mutu sebuah pertandingan banyak ditentukan oleh kualitas dan mutu wasit yang memimpin. Jika kesejahteraan dan keamanan perangkat pertandingan tersebut diabaikan, wajar saja jika pada akhirnya sang pengadil tersebut tidak menampilkan kualitas kepemimpinan yang prima.

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memaparkan tentang latar belakang wasit C-1 Pengcab PSSI Sidoarjo. Latar belakang ini mengenai perjalanan memperoleh lisensi, latar belakang pendidikan, latar belakang pekerjaan, dan taraf penghasilan. Teknik yang digunakan metode deskriptif kualitatif. Penulis memperoleh data-datanya dengan cara melakukan wawancara langsung dengan narasumber yaitu wasit C-1 Pengcab PSSI Sidoarjo, setelah melakukan wawancara hasilnya langsung disusun dan dianalisa dengan sebaik-baiknya.

Dari hasil wawancara dengan wasit C-1 Pengcab PSSI Sidoarjo diperoleh hasil sebagai berikut : Dari 15 wasit C-1 Pengcab PSSI Sidoarjo terdapat 5 wasit yang pendidikan akademik terakhir Sarjana, dan sisanya SMA atau sederajat. Selain itu wasit C-1 sepakbola Pengcab PSSI Sidoarjo tidak hanya berprofesi menjadi wasit sepakbola.

Kesimpulan penelitian ini adalah profesi wasit bukanlah pekerjaan utama, selain menjadi wasit mereka memiliki profesi pekerjaan lainnya, sehingga tidak menggantungkan penghasilan dari honor menjadi wasit.

Kata Kunci : Wasit Sepakbola, Latar Belakang, Pengcab PSSI Sidoarjo

A. PENDAHULUAN

Olahraga permainan di dunia beraneka ragam, namun dengan keanekaragaman tersebut sepakbola memiliki penggemar yang tidak sedikit dari seluruh masyarakat di dunia, dan tidak mengenal *gender*, umur, dan status sosial. Termasuk di Indonesia, sepakbola merupakan olahraga yang sangat digemari dan populer di semua lapisan masyarakat.

Dalam pertandingan sepakbola banyak melibatkan komponen penting yang tidak bisa ditinggalkan, agar pertandingan bisa terlaksana dengan baik. Salah satu komponen tersebut adalah wasit. Wasit adalah pengendali permainan sepakbola. Artinya wasit dalam memimpin sebuah pertandingan dapat mengendalikan permainan agar menarik dan lancar namun tetap sesuai dengan peraturan permainan dan peraturan pertandingan yang berlaku. Semua itu merupakan tujuan akhir sebuah pertandingan yaitu pertandingan aman dan lancar, kedua tim merasa puas dengan kepemimpinan wasit.

Untuk menjadi seorang wasit terdapat penjenjangan yang harus dilewati mulai dari wasit remaja dengan sertifikat wasit *junior* hingga wasit FIFA dengan sertifikat FIFA. Ada syarat-syarat tertentu untuk menjadi seorang wasit salah satunya yaitu ijazah yang dimiliki minimal Sekolah Menengah Atas atau sederajat. Selain memiliki persamaan syarat minimal untuk menjadi seorang wasit, yaitu harus memiliki ijazah Sekolah Menengah Atas, tentunya wasit-wasit tersebut memiliki latar belakang pendidikan dan kehidupan yang berbeda-beda, walaupun perbedaan latar belakang tersebut tidak akan jauh dari keolahragaan, khususnya olahraga sepakbola.

Masalah wasit adalah masalah klasik dalam sepakbola, khususnya di Indonesia. Meskipun peran wasit sangat penting dalam kualitas sebuah pertandingan, tidak jarang pemberitaan tentang nasib wasit-wasit sepakbola Indonesia, mulai dari keterlambatan gaji, hingga jaminan keamanan ketika memimpin pertandingan, kurang mendapat perhatian. Padahal kualitas dan mutu sebuah pertandingan banyak ditentukan oleh kualitas dan mutu wasit yang memimpin.

Jika kesejahteraan dan keamanan perangkat pertandingan tersebut diabaikan, wajar saja jika pada akhirnya sang pengadil tersebut tidak menampilkan kualitas kepemimpinan yang prima.

Hal ini mungkin tidak terlepas dari timbulnya budaya bahwa wasit di Indonesia adalah sebuah profesi dan pekerjaan utama. Di Indonesia, dengan wasit sebagai pekerjaan utama, maka sangat pantas jika kemudian para wasit tersebut menggantungkan

biaya hidupnya dari setiap pertandingan yang dipimpin.

Jawa Timur merupakan salah satu kiblat sepakbola nasional, banyak klub dan pemain sepakbola dari Jawa Timur yang berprestasi di dalam kancah sepakbola nasional. Hal tersebut tentu saja tidak lepas dari program-program pembinaan dari Pengprov PSSI Jawa Timur serta beberapa pengurus cabang (Pencab) yang menjadi anggotanya, salah satunya adalah Pencab PSSI Sidoarjo. Pencab PSSI Sidoarjo memiliki agenda rutin dalam pembinaan sepakbola melalui kompetisi internal serta kejuaraan-kejuaraan kelompok umur.

Dari kompetisi-kompetisi yang diselenggarakan oleh pihak Pencab PSSI Sidoarjo maka dibutuhkan peranan seorang wasit yang profesional, tidak memihak, serta bijaksana dalam menentukan suatu keputusan. Dengan adanya hal tersebut maka komponen-komponen dalam suatu pertandingan tidak ada yang dirugikan dan kompetisi bisa berjalan secara sportif serta dapat diadakan secara rutin.

Berdasarkan uraian di atas tentang profesi seorang wasit maka peneliti berkeinginan mengetahui latar belakang profil wasit dengan mengadakan suatu penelitian yang berjudul “Survei Latar Belakang Wasit Sepakbola Indonesia Studi Pada Wasit C-1 Pencab PSSI Sidoarjo”.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Hakikat Permainan Sepakbola

Sepakbola adalah suatu cabang olahraga yang dimainkan secara beregu. Masing-masing regunya terdiri dari sebelas orang pemain termasuk seorang penjaga gawang. Hampir seluruh permainan dimainkan dengan keterampilan kaki, badan, kepala untuk memainkan bola. Sepakbola merupakan permainan yang memakan waktu 2x45 menit. Selama waktu satu setengah jam itu, pemain dituntut untuk senantiasa bergerak (Muchtar 1992 : 81).

Sepakbola adalah permainan beregu yang dimainkan masing-masing oleh sebelas orang pemain termasuk seorang penjaga gawang. Berbeda dengan permainan bola volley atau bolabasket dimana pemain selalu menggunakan kedua tangan pada waktu bermain, maka sepakbola hampir seluruhnya menggunakan kemahiran kaki, kecuali penjaga gawang yang bebas menggunakan anggota badan manapun (Kosasih, 1985:409).

Tujuan permainan sepakbola adalah permainan memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawannya dan berusaha menjaga gawangnya sendiri agar tidak kemasukan. Suatu regu dinyatakan

menang apabila regu tersebut dapat memasukkan bola terbanyak ke gawang lawannya, apabila seri maka dianggap *draw* atau seri (Sucipto, 2000 : 7).

Sepakbola adalah salah satu olahraga yang sangat populer di dunia. Dalam pertandingan, olahraga ini dimainkan oleh dua kelompok berlawanan yang masing-masing bertujuan untuk memasukkan bola ke gawang kelompok lawan. Masing-masing kelompok beranggotakan sebelas pemain, dan karenanya kelompok tersebut juga dinamakan kesebelasan. Dalam kelompok tersebut, seluruh pemain boleh memainkan bola dengan seluruh anggota badannya kecuali tangan. Penjaga gawang boleh memainkan bola dengan tangan, tetapi hanya di daerah gawangnya sendiri.

Dalam Sepakbola, pertandingan dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 orang. Tim-tim tersebut menjaga sebuah gawang dan mencoba menjebol gawang tim lawan. Setiap tim memiliki penjaga gawang sebagai pertahanan terakhir. Penjaga gawang diperbolehkan untuk mengontrol atau menguasai bola dengan tangan di dalam daerah penalti (Luxbacher, 2004 : 2).

Agar dapat bermain sepakbola dengan baik pemain harus menguasai teknik dasar bermain sepak bola. Pada tahap dasar pemain membutuhkan banyak latihan dengan bola. Terutama latihan yang berhubungan dengan berbagai situasi yang terjadi dalam pertandingan sepakbola.

Untuk dapat bermain dengan baik, anda perlu menguasai teknik sepakbola dengan baik pula. Tanpa penguasaan teknik yang baik anda tidak mungkin dapat menguasai atau mengontrol bola dengan baik. Dan tanpa menguasai bola dengan baik tidak mungkin anda dapat menciptakan kerjasama dengan pemain lain, sedangkan kerjasama adalah merupakan inti dari sepakbola (Muchtar, 1992:27).

Jadi seorang pemain sepakbola harus berlatih dan mulai dibina dari usia dini, untuk pencapaian gerak maupun teknik dasar maupun kemampuan *skill* bermain, mengolah bola akan lebih baik sehingga pada usia remaja akan memperoleh tingkat *skill* yang tinggi dan akan menjadi pemain yang profesional di masa depan.

2. Hakekat Wasit dan Perwasitan Sepakbola Indonesia

Wasit merupakan salah satu perangkat penting dalam permainan sepakbola. Keberadaan wasit dapat mempengaruhi pertandingan dan permainan pada pemain. Dalam permainan sepakbola dibuatlah peraturan-peraturan permainan yang berlaku bagi setiap pemain dan untuk mengatur ketertiban

pemain tersebut dilakukan oleh pihak ke 3 yaitu wasit.

Menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia wasit adalah pendamai antara orang yang berselisih dan sebagainya, jadi wasit adalah orang yang bertugas menjadi pendamai antara 1 tim dengan tim yang bertanding di lapangan.

Wasit ditunjuk bertugas di sepanjang permainan. Wasit tersebut menerapkan peraturan permainan dan memiliki kekuasaan mutlak di atas lapangan. Dua penjaga garis mendampingi wasit. Penjaga garis menunjukkan ketika bola keluar (tunduk pada keputusan wasit) dan menentukan tim manakah yang harus melakukan lemparan ke dalam, tendangan gawang, atau tendangan sudut. Mereka juga mendampingi wasit ketika pelanggaran *offside* terjadi (Luxbacher, 2004:4).

Wasit di lapangan juga punya peran menentukan pada kualitas pertandingan, serta kenyamanan suatu pertandingan untuk dinikmati. Satu kali saja tindakan *blunder* seorang wasit maka akan menodai pertandingan tersebut. Sebuah gol bisa sah dan tidak sah, pelanggaran bisa penalti atau tendangan bebas, pemain layak dikartu kuning atau langsung merah, dan lain-lain adalah keputusan krusial yang menjadi beban tersendiri bagi wasit.

Wasit sepakbola di Indonesia yang sudah memiliki lisensi dari Badan Sepakbola Dunia (FIFA) sudah semakin bertambah jumlahnya, dan hal ini tentu merupakan suatu kemajuan sepakbola nasional. Namun jumlahnya masih minim, nama – nama tersebut di antaranya Faulur Rosy, Fauzan Arifin Agus, Santoso Heru dan Slamet Wijaya Retu. Sedangkan untuk asisten wasit di antaranya Al Makmum Khalid, Bangbang Syamsudar , Irham Muhamad, Ngadiman Riswanda, Rizal Mufti Ahmad, Wiradana Edo (FIFA, 2012). Memang untuk lolos menjadi wasit FIFA harus memenuhi beberapa persyaratan tertentu, antara lain wasit tersebut harus melalui program kepelatihan Konfederasi Sepakbola Asia (AFC).

Selain wasit maka sebuah pertandingan sepakbola juga dibantu oleh asisten wasit (sebelumnya disebut hakim garis). Asisten wasit bertugas membantu wasit untuk mengawasi atau mengamati pertandingan sesuai dengan peraturan permainan (PSSI, 2010 : 36).

Di Indonesia, masalah wasit adalah masalah klasik dalam sepakbola. Tidak jarang pemberitaan tentang nasib wasit-wasit sepakbola Indonesia, mulai dari keterlambatan gaji, hingga jaminan keamanan ketika memimpin pertandingan, kurang mendapat perhatian.

3. Peraturan Perwasitan

a. Klasifikasi Perwasitan

Dalam rangka pembentukan dan pembinaan wasit di Indonesia maka PSSI telah menyusun dan mengklasifikasikan wasit dalam jenjang sebagai berikut:

- 1) Wasit Remaja dengan Sertifikat Wasit junior, khusus memimpin pertandingan Tingkat junior yang usia pemainnya lebih rendah dari usia wasit.
- 2) Wasit Tingkat Cabang (Daerah Tingkat II) dengan sertifikat Wasit Pengcab atau C 3.
- 3) Wasit Tingkat Daerah (provinsi) dengan Sertifikat Wasit Tingkat Pengprov atau C 2.
- 4) Asisten Wasit Tingkat Nasional dengan Sertifikat Asisten Wasit Nasional atau C 1.
- 5) Wasit Nasional dengan Sertifikat Wasit Nasional atau C 1.
- 6) Asisten Wasit FIFA, adalah Asisten Wasit Nasional dengan Sertifikat FIFA.
- 7) Wasit FIFA adalah Wasit Nasional dengan sertifikat FIFA (PSSI, 2010:3).

Jadi dalam perwasitan sepak bola ada beberapa tahap untuk menjadi seorang wasit dari tingkat cabang sampai tingkat wasit atau asisten wasit FIFA. Untuk dapat melewati tahap-tahap tersebut seorang wasit harus mengikuti kursus kepelatihan wasit yang diadakan oleh komite teknis dan pengembangan (PSSI, 2010 : 2).

1) Wasit Remaja

Persyaratan Menjadi Wasit Remaja adalah.

- a) Berusia sekurang – kurangnya 16 Tahun.
- b) Memiliki Ijasah Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama atau Sederajat.
- c) Berbadan Sehat, tidak berkacamata dan tidak buta warna.
- d) Tinggi Badan serendah – rendahnya 165 Cm.
- e) Memiliki Rekomendasi dari Sekolah atau dari perkumpulan sepakbola.
- f) Lulus Kursus yang diselenggarakan oleh Pengurus Cabang (PSSI, 2010:3).

2) Wasit Tingkat II Atau Wasit Pengcab (C 3)

Persyaratan Menjadi Wasit Tingkat II atau Wasit Pengcab.

- a) Berusia minimal 18 tahun maksimal usia 22 Tahun.
- b) Memiliki ijasah Sekolah Menengah Umum atau Sederajat
- c) Berbadan Sehat, tidak berkaca mata dan tidak buta warna.
- d) Tinggi Badan serendah – rendahnya 170 Cm.

- e)Memiliki Rekomendasi dari dari Perkumpulan Sepakbola atau SSB.
- f)Lulus Kursus Wasit Tingkat II yang diselenggarakan oleh Pengurus Cabang.
- g) Peserta yang berasal dari Wasit Remaja, hanya perlu mengikuti dan lulus ujian penyetaraan yang diselenggarakan oleh Pengurus Cabang (PSSI, 2010:4).

3) Wasit Tingkat I Atau Wasit Pengprov (C 2)

Persyaratan Menjadi Wasit Tingkat I atau Wasit Pengprov:

- a) Berusia Maksimal usia 25 Tahun.
- b) Berbadan Sehat, tidak berkaca mata dan tidak Buta warna.
- c) Memiliki Sertifikat Lulus Wasit Tingkat II atau Wasit Pengcab (C 3) selama 2 tahun dan/atau telah memimpin Pertandingan sebagai Wasit atau Asisten Wasit di Pengcab, sekurang – kurangnya 30 (tiga puluh) kali Pertandingan resmi (kompetisi atau turnamen yang diselenggarakan atas persetujuan Pengcab) dengan Nilai Baik, berdasarkan penilaian Inspektur Wasit atau Pengawas Pertandingan di dalam log-book wasit.
- d) Memiliki rekomendasi dari Pengcab asal.
- e) Lulus kursus Wasit Pengprov yang diselenggarakan oleh Pengprov/Pengurus Pusat (PSSI, 2010:4).

4) Asisten Wasit Nasional

Persyaratan Menjadi Asisten Wasit Nasional.

- a) Memiliki sertifikat lulus wasit pengprov (C-2) selama 2 (dua) tahun dan/ atau telah memimpin pertandingan sebagai Wasit/Asisten Wasit Tingkat I atau Pengprov sekurang – kurangnya 30 (tiga puluh) kali Pertandingan resmi (kompetisi atau turnamen yang diselenggarakan atas persetujuan Pengprov) dengan Nilai Baik berdasarkan penilaian Inspektur Wasit atau Pengawas Pertandingan dalam log-book wasit.
- b) Berbadan Sehat dan tidak memakai kaca mata serta tidak buta warna.

- c) Berusia setinggi – tingginya 28 Tahun.
- d) Mendapatkan rekomendasi dari Pengprov asal.
- e) Dapat berbahasa Inggris sekurang-kurangnya secara pasif
- f) Memiliki kemampuan mengoperasikan computer.
- g) Lulus Kursus Asisten wasit Nasional dan ujian yang diselenggarakan oleh Pengurus Pusat PSSI.
- h) Asisten Wasit C 1 (Nasional) yang telah lulus boleh bertugas pada pertandingan kompetisi/turnamen tingkat Nasional PON, Pengprov dan Pencab (PSSI, 2010:5).

5) Wasit Nasional

Persyaratan Menjadi Wasit Nasional

- a) Harus sudah bertugas sebagai Asisten Wasit Nasional sekurang – kurangnya 15 (lima belas) kali Pertandingan dengan Nilai Baik, berdasarkan penilaian Inspektur Wasit atau Pengawas Pertandingan pada log-book wasit.
- b) Berbadan Sehat dan tidak memakai kaca mata serta tidak buta warna.
- c) Berusia maksimal 30 tahun.
- d) Mengikuti penyegaran dan Lulus ujian penyetaraan Wasit Nasional yang diselenggarakan oleh Pengurus Pusat PSSI (PSSI, 2010:5).

6) Persyaratan Menjadi Wasit Dan Asisten Wasit Fifa

Syarat-syarat menjadi wasit dan Asisten Wasit FIFA, sbb;

- a) Mampu Berbahasa Inggris secara Pasif dan Aktif
- b) Sebagai Wasit / Asisten Wasit Liga Super / Divisi Utama
- c) Memiliki Potensi yang dapat ditingkatkan sebagai Wasit atau Asisten Wasit Internasional .
- d) Tinggi badan minimal 170 Cm.
- e) Mengikuti test (kesehatan, psikik. Laws of The Game, dan Bahasa Inggris) Serta dinyatakan Lulus oleh PSSI.
- f) Umur maksimal 32 Tahun dihitung per 1 Januari.
- g) Harus sudah bertugas sebagai Wasit/ Asisten Wasit Nasional sekurang – kurangnya 10 (sepuluh) kali Pertandingan, dengan Nilai Baik berdasarkan penilaian Inspektur wasit (PSSI, 2010:6).

b. Hak Dan Kewajiban Wasit Dan Asisten Wasit

- 1) Wasit C 3 yang telah lulus hanya boleh bertugas pada pertandingan kompetisi/turnamen tingkat pencab/cabang.
- 2) Wasit C 2 yang telah lulus hanya boleh bertugas pada pertandingan kompetisi/turnamen tingkat provinsi dan cabang
- 3) Asisten Wasit C 1 (nasional) bisa bertugas menjadi wasit pada kompetisi/turnamen tingkat Provinsi dan cabang.
- 4) Wasit C 1 (Nasional) dapat bertugas pada pertandingan kompetisi/turnamen ditingkat Nasional, PON, Provinsi dan cabang.
- 5) Asisten Wasit FIFA dapat bertugas sebagai wasit pada pertandingan kompetisi/turnamen di tingkat provinsi dan cabang.
- 6) Wasit yang bersertifikat FIFA bisa bertugas di semua jenjang kompetisi/turnamen (PSSI, 2010:8).

C. METODE PENELITIAN

Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Survei Latar Belakang Wasit Sepakbola Indonesia Pada Wasit C-1 Pencab PSSI Sidoarjo”, maka penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan metode deskriptif.

Dalam penelitian kualitatif, penelitian yang digunakan selalu menggunakan kemungkinan yang terbuka akan berbagai perubahan yang diperlukan dan sesuai terhadap kondisi yang ada di lapangan. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Moleong,2005:4), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini di arahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).

Dalam penelitian ini yang bertindak selaku subyek penelitian adalah seluruh wasit C-1 Pencab PSSI Sidoarjo Jawa Timur.

Metode pengumpulan data adalah langkah yang sangat penting karena data yang dikumpulkan akan digunakan sebagai bahan informasi untuk memecahkan permasalahan peneliti. Adapun metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi
Kegunaan dari observasi bukan hanya sekedar mencatat data observasi, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat (Arikunto, 2006:229)
2. Wawancara
Adapun persiapan wawancara diselenggarakan dengan tahapan sebagai berikut; pertama menemukan siapa yang akan diwawancarai, kedua mencari tahu bagaimana cara yang sebaiknya untuk mengadakan kontak dengan responden dan ketiga mengadakan persiapan yang matang untuk pelaksanaan wawancara.
3. Dokumentasi
Pada teknik pengumpulan data dengan dokumentasi, peneliti memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden, yang meliputi dokumen resmi atau tidak resmi.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dengan hasil penelitian yang dilakukan tentang latar belakang wasit C1 Pengcab PSSI Sidoarjo melalui wawancara, dapat membahas hal sebagai berikut:

Perjalanan wasit C1 sepakbola Pengcab sidoarjo dalam memperoleh lisensi ini mengenai kapan, dimana dan biaya memperoleh lisensi, mulai dari C3, C2, hingga saat ini yaitu C1. Dari hasil penelitian diperoleh keberagaman mengenai hal tersebut, walaupun tentunya ada beberapa wasit yang juga memiliki persamaan.

Kapan waktu perolehan lisensi masing-masing wasit memiliki gambaran yang berbeda-beda, dari mulai tahun berapa memperoleh lisensi, hingga jarak berapa lama mereka menempuh perjenjangan lisensi tersebut. Dari hasil penelitian disebutkan jarak penjenjangan tersingkat dari C-3 ke C-1 adalah 2 tahun. Sesuai peraturan PSSI hal tersebut tidak menjadi masalah, di situ disebutkan selain harus memiliki sertifikat lulus wasit selama 2 tahun, wasit juga bisa melanjutkan penjenjangan jika telah memimpin pertandingan sebagai wasit atau asisten wasit, sekurang- kurangnya 30 (tiga puluh) kali pertandingan resmi (kompetisi atau turnamen yang diselenggarakan atas persetujuan Pengprov) untuk penjenjangan dari C-3 ke C-2 dan sekurang – kurangnya 15 (lima belas) kali

Pertandingan sebagai asisten wasit nasional untuk penjenjangan dari C-2 ke C-1 dengan nilai baik, berdasarkan penilaian inspektur wasit atau pengawas pertandingan di dalam *log-book* wasit.

Hal ini dipengaruhi oleh faktor kemauan individu itu sendiri, kesempatan untuk mengikuti pelatihan wasit yang akan diikuti dan juga kualitas atau prestasi yang mereka miliki. Karena untuk dapat mengikuti perjenjangan lisensi tingkat selanjutnya, terdapat ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi, sesuai dengan peraturan PSSI.

Dimana lokasi perolehan lisensi atau lokasi penyelenggaraan pelatihan wasit juga beragam, mulai di Sidoarjo dan daerah Jawa Timur lainnya hingga ada yang di Bandung dan Bali.

Tentang biaya perolehan lisensi juga beragam, sesuai dengan tingkatan lisensi dan juga tahun penyelenggaraan pelatihan wasit yang diikuti. Semakin tinggi tingkatan lisensi yang diikuti maka semakin tinggi juga biayanya. Untuk pembiayaannya para wasit menggunakan biaya sendiri kecuali ada beberapa yang saat mengikuti pelatihan mendapatkan biaya dari klub Pengcab PSSI Sidoarjo. Hal ini disebabkan anggota klub Pengcab PSSI Sidoarjo diwajibkan untuk memiliki wasit sepakbola. Selain itu, ada beberapa wasit yang menuturkan, jika di luar pulau Jawa untuk biaya pelatihan lisensi ditanggung Pengcab atau Pengprov yang bersangkutan.

Latar belakang pendidikan wasit C1 Pengcab PSSI Sidoarjo ini mengenai pendidikan akademik terakhir yang mereka tempuh. Sesuai dengan peraturan PSSI mengenai syarat untuk menjadi wasit sepakbola yaitu minimal pendidikan akademik terakhir adalah SMA atau sederajat. Hasilnya adalah 5 orang wasit (33,33 %) pendidikan akademik terakhirnya adalah S1 dan 10 orang (67,67%) SMA atau sederajat.

Latar belakang pekerjaan wasit C1 sepakbola Pengcab PSSI Sidoarjo ini mengenai pekerjaan sebelum menjadi wasit dan pekerjaan saat ini selain menjadi wasit. Untuk saat ini seluruh wasit memiliki pekerjaan selain menjadi wasit. Jadi profesi wasit bukan pekerjaan satu-satunya.

Dari hasil penelitian didapatkan, mayoritas wasit memiliki pekerjaan tetap selain menjadi wasit, hanya ada beberapa wasit yang tidak memiliki pekerjaan tetap. Pekerjaan tidak

tetap yang dimaksud adalah pekerja musiman. Selain itu 9 orang wasit mengalami perubahan pekerjaan setelah mereka menjadi wasit, dan 6 orang pekerjaannya masih tetap seperti sebelum mereka menjadi wasit.

Untuk kategori jenis pekerjaan sesuai Klasifikasi Baku Jenis Pekerjaan Indonesia (KBJI 2002) hasilnya, 5 orang termasuk tenaga profesional, 2 orang termasuk teknisi dan asisten tenaga profesional, tenaga usaha jasa dan tenaga pengolahan masing-masing 1 orang kemudian yang termasuk pekerja kasar 6 orang.

Taraf penghasilan wasit C-1 sepakbola Pengcab PSSI Sidoarjo ini mengenai upah atau bayaran tertinggi yang pernah diterima saat pertandingan tingkat tertinggi yang pernah dipimpin dan upah untuk pertandingan yang saat ini rutin dipimpin.

Untuk upah saat memimpin pertandingan hasilnya beragam, sesuai dengan tingkat pertandingan dan juga posisi penugasan wasit dari yang terendah yaitu Rp 600.000,- dan yang tertinggi Rp 1.5000.000,- tiap pertandingan. Sedangkan untuk kategorinya 6 orang masuk dalam kategori upah rendah, 2 orang sedang dan 7 orang masuk kategori tinggi.

Karena subyek penelitian dalam hal ini wasit C1 Pengcab PSSI Sidoarjo merupakan wasit anggota dari Pengcab PSSI Sidoarjo maka pertandingan yang saat ini rutin dipimpin adalah kompetisi internal Pengcab Sidoarjo. Untuk kuantitas memimpin pertandingannya setiap wasit beragam, minimal 2 pertandingan dan maksimal 4 pertandingan tiap minggu, upahnya disesuaikan dengan tingkat kelas kompetisi internal yang dipimpin.

Untuk Pembagian penugasan diatur oleh ketua komite wasit, setiap jumat malam diadakan pertemuan rutin dengan membahas, evaluasi dan pembagian penugasan tersebut.

Dari hasil pertanyaan tentang pendapat para wasit tentang profesi wasit, pengaruhnya terhadap penghasilan untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka, disebutkan disitu, mayoritas wasit mengatakan jika bayaran dari menjadi wasit sangat membantu dalam mencukupi kebutuhan hidup mereka, akan tetapi profesi wasit tidak bisa dijadikan pekerjaan utama.

E. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

- a. Perjalanan wasit C-1 sepakbola Pengcab PSSI Sidoarjo dalam memperoleh lisensi.

Jarak waktu perjenjangan lisensi dipengaruhi oleh faktor kemauan individu itu sendiri, kesempatan untuk mengikuti pelatihan wasit dan juga kualitas atau prestasi yang mereka miliki. Karena untuk dapat mengikuti penjenjangan lisensi tingkat selanjutnya, terdapat ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi, sesuai dengan peraturan PSSI.

Biaya untuk mengikuti pelatihan wasit sesuai dengan tingkatan lisensi dan juga tahun penyelenggaraan pelatihan wasit yang diikuti. Semakin tinggi tingkatan lisensi yang diikuti maka semakin tinggi juga biayanya. Untuk pembiayaannya para wasit menggunakan biaya sendiri.

- b. Latar belakang pendidikan wasit C-1 sepakbola Pengcab PSSI Sidoarjo.

Dari 15 wasit C-1 Pengcab PSSI Sidoarjo terdapat 5 wasit (33,33%) yang pendidikan akademik terakhirnya S1 dan 10 wasit (66,67 %) SMA atau sederajat.

- c. Latar belakang pekerjaan wasit C-1 sepakbola Pengcab PSSI Sidoarjo.

Saat ini wasit C-1 sepakbola Pengcab PSSI Sidoarjo tidak hanya berprofesi menjadi wasit sepakbola, selain menjadi wasit mereka memiliki profesi pekerjaan lainnya, baik pekerjaan tetap maupun tidak tetap. Dari latar belakang pekerjaan mereka, 9 orang mengalami perubahan pekerjaan setelah menjadi wasit, dan 6 orang pekerjaannya tidak berubah.

- d. Taraf penghasilan wasit C-1 sepakbola Pengcab PSSI Sidoarjo

Untuk upah saat memimpin pertandingan hasilnya beragam, sesuai dengan tingkat pertandingan dan juga posisi penugasan wasit.

Penghasilan dari upah wasit, bukan penghasilan satu-satunya karena wasit Pengcab PSSI juga mendapatkan penghasilan dari upah pekerjaan lain yang dimiliki. Meskipun silan dari upah wasit sangat itu untuk mencukupi kebutuhan hidup, akan tetapi profesi wasit tidak bisa dijadikan pekerjaan utama.

2. Saran

- a. Perjalanan memperoleh lisensi
Pencab PSSI Sidoarjo mewajibkan bagi anggota klub internal untuk memiliki wasit sepakbola atau mengirim pemainnya untuk mengikuti pelatihan wasit. Selain itu pertemuan rutin antar anggota wasit yang diadakan oleh komite wasit setiap minggu merupakan program yang sangat baik, diharapkan bagi Pencab PSSI kota-kota lainnya juga benar-benar menerapkan program tersebut.
- b. Latar Belakang Pendidikan
Dari hasil penelitian disebutkan wasit yang memiliki tingkat pendidikan sampai perguruan tinggi hanya 5 dari 15 orang wasit, sisanya SMA atau sederajat. Tingkat pendidikan berkaitan erat dengan penguasaan ilmu pengetahuan. Mengingat penghasilan untuk mencukupi kebutuhan tidak bisa bergantung dari hanya penghasilan honor wasit, semakin tinggi tingkat pendidikan para wasit, diharapkan kesempatan memiliki pekerjaan yang layak semakin besar.
- c. Latar Belakang Pekerjaan dan Taraf Penghasilan
Diharapkan budaya anggapan bahwa profesi wasit adalah pekerjaan utama mulai dihilangkan, walaupun mungkin upah atau bayaran memimpin pertandingan lebih besar daripada upah pegawai lainnya. Akan tetapi, kesempatan memimpin pertandingan tidak selalu ada, maka dari itu untuk memenuhi kebutuhan hidup tidak bisa hanya dengan mengandalkan menjadi seorang wasit. Selain itu untuk jenis pekerjaannya sendiri diharapkan sekiranya pekerjaan tersebut, tidak terlalu sulit dalam hal permohonan izin untuk bertugas memimpin pertandingan. Sehingga profesi wasit dan pekerjaan lainnya bisa tetap berjalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- BPS. 2002. *Klasifikasi Baku Jenis Pekerjaan Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- FIFA. 2012. Indonesia Referees. (<http://www.fifa.com/associations/association=idn/footballofficials/referees/peoplekind=ref.html>, diakses 13 Oktober 2012)
- Kosasih, E. 1985. *Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta : Akademika Presindo.
- Luxbacher, J. A. 2004. *Sepakbola Langkah-Langkah Menuju Sukses*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maksum, A.2009. *Statistik Dalam Olahraga*. Surabaya : Tanpa Penerbit
- Moleong, J. L. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Muchtar, Remmy. 1992. *Olahraga Pilihan Sepakbola*. Jakarta : Dirjendikti Depdikbud.
- PSSI. 2010. *Laws of The Game Bidang Sumber daya PSSI*
- PSSI. 2010. *Peraturan Organisasi Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI)*. Jakarta
- Sucipto, dkk. 2000. *Sepak Bola*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tim Unesa, 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya : Surabaya University Press.